

Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban, Partisipasi Anggaran Dan Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perbankan Di Kota Ambon)

Andre Pratama Retanubun¹, Jefry Gasperz², Ferry H. Basuki³, Christina Sososutiksno⁴, Kevin Hermanto Tupamahu⁵
^{1,2,3,4,5} Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura Ambon

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntansi pertanggungjawaban, partisipasi anggaran dan strategi bisnis terhadap kinerja manajerial pada perbankan di Kota Ambon. Jenis Penelitian yang digunakan peneliti dalam skripsi ini menggunakan penelitian asosiatif kuantitatif. populasi pada penelitian yakni 95 (sembilan puluh lima) orang dari masing-masing level manajer perbankan di Kota Ambon, diantaranya yaitu BANK BCA, BANK MANDIRI, BANKD BNI, dan BANK BRI. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Dengan menggunakan metode Non-Probability Sampling yaitu dengan cara Proposive Sampling. Analisis data menggunakan Regresi Berganda Linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Akuntansi Pertanggungjawaban berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Manajerial. partisipasi anggaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial. Kemudian Strategi Bisnis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial.

Kata Kunci: Akuntansi Pertanggungjawaban, Partisipasi Anggaran, Strategi Bisnis, Kinerja Manajerial.

Abstract

This research aims to analyze the influence of responsibility accounting, budget participation and business strategy on managerial performance in banking in Ambon City. The type of research used by researchers in this thesis uses quantitative associative research. The population in the study was 95 (ninety five) people from each banking manager level in Ambon City, including BANK BCA, BANK MANDIRI, BANKD BNI, and BANK BRI. The data collection technique uses a questionnaire. By using the Non-Probability Sampling method, namely Proposive Sampling. Data analysis using Linear Multiple Regression. The research results show that Responsibility Accounting has a significant effect on Managerial Performance. Budget participation has a significant influence on managerial performance. Then Business Strategy has a significant influence on managerial performance.

Keywords: *Accountability Accounting, Budget Participation, Business Strategy, Managerial Performance.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya skala usaha perusahaan dan semakin tajam persaingan dalam dunia usaha, maka semakin berkembang pula kebutuhan dan tuntutan atas informasi oleh pihak manajemen. Pimpinan dapat mendelegasikan tugas kepada manajer melalui struktur organisasi yang ada. Para manajer bertugas merumuskan rencana perusahaan. Manajer lebih mengetahui pelaksanaan operasional perusahaan sehari-hari secara langsung. Manajer harus mengetahui dengan jelas wewenang yang didelegasikan kepadanya agar dapat diminta pertanggungjawaban. Manajemen membutuhkan informasi akuntansi untuk menilai pertanggungjawaban wewenang karena wewenang mengalir dari atasan ke bawahan, dan tanggung jawab mengalir dari bawahan ke atasan.

Salah satu alat untuk menilai kinerja manajer secara lebih baik adalah dengan adanya informasi akuntansi pertanggungjawaban. Informasi akuntansi pertanggungjawaban sangat dibutuhkan dalam pengendalian manajemen sebagai sarana untuk komunikasi, motivasi dan penilaian. Manajemen bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pekerjaan itu telah dilaksanakan, maka informasi akuntansi membantu pembentukan orang-orang dalam organisasi dan memotivasi agar bersedia melaksanakan apa yang diinginkan manajer dan melakukan penilaian terhadap karyawan secara periodik untuk mengetahui sejauh mana pekerjaan telah dilaksanakan. Akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem akuntansi yang mengakui adanya pusat-pusat pertanggungjawaban pada sebuah perusahaan.

Partisipasi anggaran dalam penyusunan anggaran merupakan proses pengambilan keputusan bersama oleh dua bagian atau lebih, dimana keputusan tersebut memiliki dampak masa depan terhadap organisasi. Oleh karena itu, partisipasi yang baik adalah yang melibatkan atasan dan bawahan di dalam organisasi agar tidak terjadi partisipasi semu. Partisipasi anggaran bertujuan agar anggaran yang ditetapkan bisa sesuai dengan keadaan yang terjadi. Proses penyusunan anggaran memerlukan kerja sama yang baik antara atasan dan bawahan yang disusun secara partisipatif dan disahkan oleh para manajer dari setiap divisi dan pusat pertanggungjawabam dalam suatu organisasi.

Strategi bisnis menyebabkan secara otomatis semakin ketat persaingan yang ada. Persaingan yang ada. Persaingan yang ketat tersebut secara tidak langsung meuntut pihak manajemen perusahaan agar lebih teliti dalam menetapkan strategi bisnis tetapi ada perusahaan yang gagal dalam menjalankan strategi bisnis contoh nya seperti kasus PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang dinilai terlalu focus pendanaan korporasu berakibat pembiayaan bermasalah (non performing financing/NPF) , menurut Senior vice president royal investium sekuritas Janson nsrial menjelaskan kesalahan strategi tersebut disebabkan kesalahan pemilihan strategi bisnis, dimana seharusnya Muamalat lebih fokus ke ritel bukan korporasi. Menurut Joewono (2012) strateg bisnis adalah strategi mencapai tujuan yang sering dianalogikan dengan strategi catur yang tujuannnya untuk menang. dengan demikian strategi bisnis yang baik dapat meningkatkan kinerja manajerial bank.

Teori Atribusi (Attribution Theory)

Teori Atribusi (Attribution Theory) merupakan teori yang pertama kali dikemukakan oleh Harold Kelley (1972-1973) dalam teorinya menjelaskan tentang bagaimana orang menarik kesimpulan tentang “apa yang menjadi sebab” apa yang menjadi dasar seseorang melakukan suatu perbuatan atau memutuskan untuk berbuat dengan caracara tertentu (Robbins, 2017). Teori atribusi menyatakan bahwa apabila individu - individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah itu ditimbulkan secara internal atau eksternal (Robbins, 2017). Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini berada di bawah kendali pribadi individu itu sendiri, sedangkan perilaku yang disebabkan secara eksternal adalah

perilaku yang dipengaruhi dari luar, artinya individu akan terpaksa berperilaku karena situasi. Penentuan internal atau eksternal tergantung pada tiga faktor yaitu:

1. Kekhususan, merupakan derajat perbedaan reaksi seseorang terhadap berbagai stimulus atau peristiwa yang berbeda-beda. Apakah pelaku yang bersangkutan cenderung melakukan perilaku yang sama di masa lalu dalam situasi yang berbeda-beda. Bila seseorang memberikan reaksi yang sama terhadap stimulus yang berbeda-beda, maka dapat dikatakan orang yang bersangkutan memiliki kekhususan yang rendah.
2. Konsensus, artinya jika semua orang mempunyai kesamaan pandangan dalam merespon perilaku seseorang dalam situasi yang sama. Apabila konsensusnya 10 tinggi, maka termasuk atribusi internal. Sebaliknya jika konsensusnya rendah, maka termasuk atribusi eksternal.
3. Konsistensi, yaitu jika seorang menilai perilaku-perilaku orang lain dengan respon sama dari waktu ke waktu. Semakin konsisten perilaku itu, orang akan menghubungkan hal tersebut dengan sebab-sebab internal.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa teori atribusi adalah teori yang timbul apabila individu - individu dalam mengamati perilaku seseorang. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menelaah lebih lanjut terkait pengaruh dari individu - individu terkait yakni variabel pada penelitian ini, yaitu akuntansi pertanggungjawaban, partisipasi anggaran dan strategi bisnis dalam mengamati perilaku seseorang, yaitu variabel kinerja manajerial.

Akuntansi Pertanggungjawaban

Pusat pertanggungjawaban mengandung arti bahwa unit-unit sebuah organisasi yang memiliki tugas, tanggungjawab dan wewenang tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dipimpin oleh manajemen. Tingkatan yang terendah bentuk dan pusat pertanggungjawaban ini kita dapatkan seksi, serta unit-unit kerja lainnya. Pada tingkat yang lebih tinggi pusat sebagai pertanggungjawaban dibentuk dalam departemen-departemen ataupun divisi-divisi.

Pengertian akuntansi pertanggungjawaban menurut Mulyadi (2008:218) adalah "Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan dan pelaporan biaya dan pendapat dilakukan sesuai dengan pusat pertanggungjawaban dalam organisasi dengan tujuan agar dapat ditunjuk orang atau kelompok yang bertanggungjawab terhadap penyimpangan dari biaya dan penghasilan yang dianggarkan". Menurut Hansen dan Mowen (2013:558)

mendefinisikan sebagai berikut: "Akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem yang mengukur berbagai hasil yang dicapai oleh setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang ditentukan oleh para manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka". Menurut Rudianto (2013:176) mendefinisikan akuntansi pertanggungjawaban sebagai berikut: "Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang mengakui berbagai pusat pertanggungjawaban pada keseluruhan organisasi itu dan mencerminkan rencana dan tindakan setiap pusat pertanggungjawaban itu dengan menetapkan penghasilan dan biaya tertentu bagi pusat yang memiliki tanggung jawab tersebut." Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem akuntansi yang membagi struktur organisasi menjadi bagian-bagian atau pusat-pusat pertanggungjawaban yang memiliki otoritas dan tanggungjawab yang jelas, dari setiap pusat pertanggungjawaban tersebut dikumpulkan dan dilaporkan hasil-hasil prestasi yang dicapai.

Partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan hal yang penting karena merupakan proses dalam pengambilan keputusan bersama oleh dua atau lebih pihak, dimana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap organisasi. Oleh karena itu, partisipasi anggaran yang baik adalah yang melibatkan atasan dan bawahan didalam organisasi tidak terjadi partisipasi semu.

Menurut Brownel (1982) dalam Moktamar (2008:8), partisipasi anggaran adalah “Tingkat seberapa jauh keterlibatan dan pengaruh individu (manajer) dalam proses penyusunan anggaran”, dan menurut Ikhsan dan Ishak (2008:173- 175) mendefinisikan partisipasi anggaran adalah “Proses pengambilan keputusan bersama oleh dua bagian atau lebih pihak dimana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya”. Menurut Garrison et al. (2013:385) mengartikan anggaran partisipatif adalah “Anggaran yang disusun dengan partisipasi penuh dari manajer pada segala tingkatan”.

Strategi Bisnis

Penerapan strategi bisnis merupakan tugas penting bagi manajerial dalam mencapai kesuksesan organisasi. Tugas manajerial dalam menerapkan dan melaksanakan pilihan strategi ini memerlukan penilaian yang akan mengembangkan kebutuhan kemampuan organisasi dan pencapaian sasaran yang ditargetkan (FH.Basuki 2020). Strategi bisnis yang paling utama dalam perusahaan adalah bagaimana membangun dan memperbaiki posisi perusahaan dalam persaingan bisnis jangka panjang. (Joewono 2012:3) mengatakan “strategi bisnis adalah strategi mencapai tujuan yang sering di analogikan dengan strategi catur, yang dimana sistematika berfikir, penyusunan rencana, kesigapan melangkah, keberanian mengambil resiko dan gairah untuk memenangkan pertandingan merupakan beberapa karakteristik permainan catur yang relevan dengan praktek pengelolaan bisnis”. “Strategi bisnis (*business strategy*) merupakan strategi yang dibuat pada level unit bisnis dan strateginya lebih ditekankan untuk meningkatkan posisi bersaing produk atau jasa perusahaan didalam suatu industri atau segmen pasar tertentu” (Solihin, 2012) dalam penelitian (Jilie, 2017). (Freddy Rangkuti, 2000) “strategi merupakan kekuatan motivasi untuk stakeholders, seperti manajer, karyawan, konsumen, komunitas, pemerintah dan sebagainya, yang baik secara langsung maupun tidak langsung menerima keuntungan biaya yang ditimbulkan oleh semua tindakan yang dilakukan oleh

perusahaan”. Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi bisnis merupakan strategi untuk mencapai tujuan pengelolaan bisnis yang merupakan pedoman untuk rencana strategi suatu perusahaan yang dimaksudkan untuk membangun dan memperkuat posisi bersaing produk atau jasa perusahaan dalam industri.

Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial didefinisikan sebagai kemampuan manajer untuk melaksanakan kegiatan manajerial termasuk perencanaan, investigasi, koordinasi, pengawasan, kepegawaian, negosiasi dan representasi (KH. Tupamahu 2023). Pengertian tersebut memberikan dimensi dalam menilai kinerja manjerial, dengan rincian sebagai berikut:

a. Perencanaan

Aktivitas atau tindakan yang dibuat berdasarkan fakta dan asumsi mengenai gambaran kegiatan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang dengan mempertimbangkan waktu sekarang dan yang akan datang datang.

b. Investigasi

Upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mempersiapkan informasi dalam bentuk laporan, catatan, dan analisa pekerjaan untuk mengukur hasil pelaksanaannya.

c. Koordinasi

Aktivitas menyelaraskan tindakan yang meliputi pertukaran informasi dengan orang-orang dalam unit organisasi lainnya, guna dapat berhubungan dan menyesuaikan program yang akan dijelaskan.

d. Evaluasi

Aktivitas seperti penilaian atas usulan atau kinerja yang diamati dan yang dilaporkan.

e. Pengawasan

Kegiatan manajerial dalam mengarahkan, memimpin, dan mengembangkan potensi bawahan, serta melatih dan menjelaskan aturan-aturan kerja kepada bawahan mengenai pelaksanaan kemampuan kerja.

f. Pemilihan Staf

Aktivitas atau kegiatan manajemen dalam memelihara dan mempertahankan bawahan dalam unit kerja.

g. Negosiasi

Usaha untuk memperoleh kesepakatan dalam hal pembelian, penjualan, atau kontrak untuk barang atau jasa.

h. Perwakilan

Aktivitas berupa penyampaian visi, misi dan kegiatan-kegiatan organisasi dengan menghadiri pertemuan kelompok bisnis dan konsultasi dengan perusahaan-perusahaan lain.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja manajerial dapat diartikan juga sebagai tingkat pencapaian manajer dalam menjalankan organisasi untuk mewujudkan tujuan yang mengarah kepada ketercapaian tujuan.

Pengembangan Hipotesis

1). Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Kinerja Manajerial

Penerapan dalam sistem pengendalian manajemen yang baik akan mendukung aktivitas organisasi. Pengendalian dalam menilai serta mengevaluasi aktivitas perusahaan juga bisa dikendalikan melalui sistem akuntansi pertanggungjawaban dengan dibentuknya suatu pusat pertanggungjawaban. Pusat pertanggungjawaban dapat membantu kepala bidang dalam memberikan evaluasi mengenai realisasi anggaran dan rencana kerja perusahaan secara jelas. Tanggung jawab seorang kepala bidang akan sangat diperlukan dalam penyusunan anggaran serta rencana kerja perusahaan. Akuntansi pertanggungjawaban memiliki hubungan yang erat dengan kinerja manajerial dari sisi pengawasan, keandalan, kejelasan dan tanggung jawab dari keputusan yang dibuat oleh kepala bidang. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji). Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Kinerja Manajerial, sehingga hipotesis yang diajukan :

H1 : Akuntansi Pertanggungjawaban berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.

2). Pengaruh Partisipasi Anggaran dengan Kinerja Manajerial

Keaktifan seorang kepala bidang dalam suatu organisasi dapat diukur dengan partisipasinya dalam kegiatan organisasinya. Salah satu pengukuran kinerjanya dapat diukur melalui partisipasinya dalam penyusunan anggaran. Kepala bidang yang berperan aktif dalam proses penyusunan anggaran dapat memberikan dampak yang positif dalam proses penyusunan

Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban, Partisipasi Anggaran Dan Strategi Bisnis... anggaran. Kepala bidang yang memiliki rasa loyalitas terhadap perusahaan akan mempertimbangkan sasaran perusahaan yang sudah ditetapkan. Partisipasi anggaran dapat memiliki hubungan yang erat dengan kinerja manajerial apabila kepala bidang dapat secara positif dan baik dalam merencanakan susunan anggarannya. Pengendalian biaya serta pertimbangan efektivitas dan efisiensi perencanaan anggaran sangat diperlukan agar dalam realisasinya dapat sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji Partisipasi Anggaran dengan Kinerja Manajerial, sehingga hipotesis yang diajukan :

H2 : Partisipasi Anggaran berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.

3). Pengaruh strategi bisnis dengan Kinerja Manajerial

Strategi bisnis adalah taktik pada unit bisnis menfokuskan pada posisi persaingan antar perusahaan. Kemudian juga berfokus pada keputusan seorang manajer yang harus mempertimbangkan pilihan strategi bisnis apa yang seharusnya perusahaan tetapkan dalam mencapai keunggulan bersaing. Setiap perusahaan perlu menekankan strategi bisnis apa yang sesuai dengan perusahaan mereka. Apabila strategi bisnis yang mereka tetapkan dalam suatu perusahaan salah, maka manajer akan kesusahan dalam mengatasi perencanaan dan pengendalian yang nantinya di lakukan . semakin tinggi tingkat kesalahan penentuan strategi bisnis pada suatu perusahaan, maka akan membuat kinerja manajerial semakin rendah. Namun, apabila strategi bisnis yang diterapkan oleh perusahaan sesuai dengan kondisi perusahaan, maka kinerja manajerial akan meningkat (miles & snow).

Veranova, manalu (2016) , kumawati etal (2019), dan azzumar (2018), sudah melakukan penelitian, kemudian membuktikan strategi bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Strategi bisnis sangat bermanfaat bagi perusahaan, agar dapat terus bersaing dan bertahan dalam situasi lingkungan bisnis yang berubah-ubah. Apabila strategi bisnis yang di terapkan perusahaan tepat, maka strategi tersebut dapat meningkatkan daya persaingan perusahaan dibandingkan kompetitornya. Dengan demikian strategi bisnis dapat meningkatkan kualitas dari kinerja manajerial.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji Pengaruh strategi bisnis dengan Kinerja Manajerial, sehingga hipotesis yang diajukan :

H3 : Strategi Bisnis berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.

METODOLOGI

Jenis Penelitian yang digunakan peneliti dalam skripsi ini menggunakan penelitian asosiatif kuantitatif berupa penyebaran angket atau kuesioner kepada manajer pada Perbankan di kota Ambon, menurut Sugiono (2012:7) "yaitu suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara menggunakan kuisisioner terhadap populasi pada penelitian yakni 95 (sembilan puluh lima) orang dari masing-masing level manajer perbankan di Kota Ambon, diantaranya yaitu BANK BCA, BANK MANDIRI, BANKD BNI, dan BANK BRI. Dengan menggunakan metode Non-Probability Sampling yaitu dengan *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan (J. Gasperz 2023). Sampel yang dipakai dalam penelitian

ini yaitu manajer Perbankan di kota ambon yang telah bekerja minimal 2 tahun karena dianggap telah mengalami implementasi strategi bisnis dan memahami kinerja manajerial perbankan serta system akuntansi yang dipakai. Dan menggunakan Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Aplikasi *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) adalah paket perangkat lunak yang digunakan dalam analisis statistik data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan regresi linear berganda dengan mengolah data menggunakan program SPSS. Berikut adalah pengujian-pengujian yang dilakukan dari hasil penelitian ini.

1) Uji Kualitas Data

Uji Kualitas Data terdiri dari Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner, dan Uji Realibilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner dikatakan reliabel atauhandal respon dari seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2011:25).

2) Pengujian Asumsi Klasik

Pada penelitian ini peneliti menguji data sampel terlebih dahulu menggunakan uji normalitas, uji multikorelasi, uji heteroskedastisitas, dan Analisis Regresi Linier Berganda. Uji ini dilakukan agar data penelitian benar-benar menunjukkan hubungan yang representatif dan signifikan antar variabel.

3) Uji Hipotesis

Terdiri dari Uji-t, dimana pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, jika nilai probability lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:34). Dan Uji koefisien determinasi, dimana Nilai koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur jauh kemampuan model dalam variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan atau satu (1). Nilai R² yang kecil berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan. koefiseien determinasi untuk data silang (cross section) relatif rendah, karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamat. Sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilaikoefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011:37).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran dan pengembalian hasil kuesioner terdistribusi baik. Hasil kuesioner terhimpun secara keseluruhan dapat dipergunakan kembali, mengingat data yang disampaikan responden cukup lengkap.

1. Demografi Responden

Berdasarkan 95 kuesioner yang dapat diolah, diperoleh informasi mengenai demografi responden sebagai acuan dalam melihat karakteristik responden yang menjadi sampel penelitian. Adapun gambaran mengenai demografi responden dalam penelitian ini berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jabatan, dan masa kerja. Secara lebih rinci demografi responden dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.1.1
Demografi Responden

Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
------------	----------------	----------------

<u>Usia:</u>		
≤ 20 tahun	-	-
21-35 tahun	32	33,7 %
35-40 tahun	42	44,2 %
≥ 40 tahun	21	22,1 %
<u>Jenis Kelamin:</u>		
Pria	53	55,8 %
Wanita	42	44,2 %
<u>Tingkat Pendidikan:</u>		
D3	18	18,9 %
S1	62	65,3 %
S2	15	15,8 %
S3	-	-
<u>Jabatan:</u>		
Manajer Unit/ Divisi	37	38,9 %
Supervisor	58	61,1 %
<u>Masa Kerja:</u>		
≤ 1 tahun	-	-
1-2 tahun	34	35,8 %
≥ 2 tahun	61	64,2 %

Sumber: Data primer diolah 2023

Berdasarkan demografi responden pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat dari sisi usia, rata-rata responden berumur 35-40 tahun 44,2%, Dilihat dari jenis kelamin menunjukkan rata-rata laki-laki (55,8%). Dilihat dari aspek pendidikannya menunjukkan rata-rata telah berpendidikan formal Strata 1 (65,3%). dilihat dari jabatan rata-rata responden adalah supervisor (61,1%). Kemudian dilihat dari sisi masa jabatan, rata-rata responden jabatannya lebih dari 2 tahun (64,2%) menjabat.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk mengetahui karakter sampel yang digunakan dalam suatu penelitian. Berikut ini disajikan rangkuman mengenai kriteria statistik deskriptif.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Kinerja manajerial	95	34	45	40.14	3.420
Akuntansi pertanggung jawaban	95	95	120	102.94	7.143
Partisipasi anggaran	95	20	30	26.01	2.262
Strategi bisnis	95	26	35	31.19	2.468
Valid N (listwise)	95				

Sumber: data primer di olah (2023)

Dari tabel 4.3 di atas, diketahui untuk variabel kinerja manajerial yang menunjukkan nilai Std. Deviasi 3,420 lebih rendah dari (mean) atau nilai rata-rata sebesar 40,14, hal ini menggambarkan tingkat variasi yang rendah pada jawaban responden mengenai kinerja manajerial.

- a) Variabel Akuntansi Pertanggung Jawaban yang menunjukkan nilai Std. deviasi 7,143 lebih kecil dari (mean) atau nilai rata-rata sebesar 102,94, hal ini menggambarkan tingkat variasi yang rendah pada jawaban responden mengenai Akuntansi Pertanggung Jawaban.

- b) Variabel Partisipasi Anggaran yang menunjukkan nilai Std. deviasi 2,262 lebih kecil dari (mean) atau nilai rata-rata sebesar 26,01, hal ini menggambarkan tingkat variasi yang rendah pada jawaban responden mengenai Partisipasi Anggaran.
- c) Variabel Strategi Bisnis yang menunjukkan nilai Std. deviasi 2,468 lebih kecil dari (mean) atau nilai rata-rata sebesar 31,19, hal ini menggambarkan tingkat variasi yang rendah pada jawaban responden mengenai Strategi Bisnis.

Semakin tinggi tingkat standar devisiasinya maka akan semakin heterogenitas, yang berarti bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan pada kuesioner semakin bervariasi. Dalam penelitian ini standar devisiasi untuk masing-masing variabel adalah Kinerja Manajerial sebesar 3.420, Akuntansi Pertanggung Jawaban sebesar 7.143, Partisipasi Anggaran sebesar 2,262 dan Startegi Bisnis sebesar 2,468. Hal ini menjelaskan bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan pada kuesioner tidak terlalu bervariasi, rata-rata responden mengisi lembaran jawaban kuesioner pada skala 4 dan 5 sehingga dapat dikatakan homogen.

3. Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Validitas
KINERJA MANAJERIAL

Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
KM1	0.712	0.20 1	Valid
KM2	0.684	0.20 1	Valid
KM3	0.779	0.20 1	Valid
KM4	0.863	0.20 1	Valid
KM5	0.840	0.20 1	Valid
KM6	0.604	0.20 1	Valid

Sumber: Data primer diolah (2023)

AKUNTANSI PERTANGGUNG JAWABAN

Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
AP1	0.519	0.201	Valid
AP2	0.744	0.201	Valid
AP3	0.527	0.201	Valid
AP4	0.577	0.201	Valid
AP5	0.660	0.201	Valid
AP6	0.552	0.201	Valid
AP7	0.583	0.201	Valid
AP8	0.572	0.201	Valid
AP9	0.760	0.201	Valid
AP10	0.631	0.201	Valid
AP11	0.565	0.201	Valid
AP12	0.646	0.201	Valid
AP13	0.665	0.201	Valid
AP14	0.670	0.201	Valid

Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban, Partisipasi Anggaran Dan Strategi Bisnis...

AP15	0.587	0.201	Valid
AP16	0.483	0.201	Valid
AP17	0.481	0.201	Valid
AP18	0.569	0.201	Valid
AP19	0.485	0.201	Valid
AP20	0.589	0.201	Valid
AP21	0.665	0.201	Valid
AP22	0.668	0.201	Valid
AP23	0.624	0.201	Valid
AP24	0.583	0.201	Valid

Sumber: Data primer diolah (2023)

PARTISIPASI ANGGARAN

Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
PA1	0.705	0.201	Valid
PA2	0.752	0.201	Valid
PA3	0.831	0.201	Valid
PA4	0.625	0.201	Valid
PA5	0.777	0.201	Valid
PA6	0.749	0.201	Valid

Sumber: Data primer diolah (2023)

STRATEGI BISNIS

Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
SB1	0.756	0.201	Valid
SB2	0.453	0.201	Valid
SB3	0.612	0.201	Valid
SB4	0.690	0.201	Valid
SB5	0.647	0.201	Valid
SB6	0.712	0.201	Valid
SB7	0.688	0.201	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2023

Hasil pengujian variabel Kinerja Manajerial, Akuntansi Pertanggung Jawaban, Partisipasi Anggaran, Strategi Bisnis dalam penelitian ini dinyatakan valid pada level signifikan 0,05 yang berarti bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang di harapkan.

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah jawaban responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Tabel 4.3.2

Hasil Pengujian Reliabilitas

Nama Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kinerja Manajerial	0.881	Reliabel
Akuntansi Pertanggung Jawaban	0.921	Reliabel
Partisipasi Anggaran	0.836	Reliabel
Strategi Bisnis	0.764	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari tabel pengujian reliabilitas tabel 4.5 di atas, terlihat bahwa seluruh variabel yaitu Kinerja Manajerial, Akuntansi Pertanggung Jawaban, Partisipasi Anggaran, Strategi Bisnis memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang

digunakan reliabel.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menggunakan Uji Normalitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda variabel pengganggu atau residual terdistribusi secara normal atau tidak, karena hal ini merupakan persyaratan untuk melakukan Uji t dan Uji F. (C. Sosoutiksno, 2022).

a. Uji normalitas

Dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.66157324
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.046
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data primer diolah, 2023

Hasil pengujian normalitas menunjukkan nilai signifikansi pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* 0.200 lebih besar 0,05 sehingga disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian gejala multikoleniaritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan Tolerance. Apabila nilai VIF ≤ 10 dan nilai Tolerance $\geq 0,10$ maka dapat dikatakan tidak terdapat multikoleniaritas pada model regresi.

Tabel 4.4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Model (Constant)	Tolerance	VIF
Akuntansi Pertanggung Jawaban	0.998	1.059
Partisipasi Anggaran	0,979	1,007
Strategi Bisnis	0,971	1,002

Sumber : Data primer diolah, 2023

Dari hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 4.7 diketahui bahwa nilai tolerance variabel Akuntansi Pertanggung Jawaban (X1) sebesar 0.998, Partisipasi Anggaran (X2) sebesar 0.979, Strategi Bisnis (X3) sebesar 0,971 nilai tolerance ketiga variabel ini lebih dari 0,10. Selain itu, nilai VIF variabel Akuntansi Pertanggung Jawaban (X1) adalah sebesar 1.059, variabel Partisipasi Anggaran (X2) sebesar 1.007, Variabel Strategi Bisnis (X3) sebesar 1.002 nilai ketiga variabel ini kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban, Partisipasi Anggaran Dan Strategi Bisnis...

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain.

Tabel 4.4.3
Hasil Uji Heterokesdisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.248	3.212		.388	.699
Akuntansi Pertanggung Jawaban	.013	.032	.057	.397	.692
Partisipasi Anggaran	-.054	.102	-.076	-.527	.599
Strategi Bisnis	.057	.068	.088	.841	.403

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui hasil uji heteroskedastisitas dengan glejser, pada kolom coefficients di atas, terlihat nilai signifikansi variabel Akuntansi Pertanggung Jawaban (X1) sebesar 0.69, nilai signifikansi variabel Partisipasi Anggaran (X2) sebesar 0.599, nilai signifikansi Variabel Strategi Bisnis (X3) sebesar 0.403, Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari semua variabel independen (X) lebih besar dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Pengujian Hipotesis

a. Analisis terhadap koefisien regresi persamaan

Digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel terikat menggunakan 1 (satu) persamaan.

Tabel 4.5
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41.795	6.776		6.168	.000
Akuntansi Pertanggung Jawaban	.874	.209	.084	2.579	.003
Partisipasi Anggaran	.166	.144	.085	3.070	.004
Strategi Bisnis	.169	.098	.005	2.211	.002

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas maka disajikan persamaan regresi 1 sebagai berikut:

$$Y = 41.795 + 0,874X1 + 0,166X2 + 0,169X3 \epsilon \text{ Sig}$$

Angka-angka dalam persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 41.795 mengindikasikan jika variabel Akuntansi Pertanggung Jawaban, Partisipasi Anggaran, Strategi Bisnis adalah 0, maka nilai dari Kinerja Manajerial adalah sebesar konstanta yaitu sebesar 41.795.
- Nilai koefisien dari variabel X1 bernilai positif yaitu 0,874, koefisien Akuntansi Pertanggungjawaban sebesar 0,874 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Akuntansi Pertanggungjawaban satu satuan, maka Kinerja Manajerial akan meningkat sebesar 0,874 satuan.
- Nilai koefisien dari variabel X2 bernilai positif yaitu 0,166, koefisien Partisipasi Anggaran sebesar 0,166 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Partisipasi Anggaran satu satuan,

maka Kinerja Manajerial akan meningkat sebesar 0,166 satuan.

- Nilai koefisien dari variabel X3 bernilai positif yaitu 0,16, koefisien Strategi Bisnis sebesar 0,169 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Strategi Bisnis satu satuan, maka Kinerja Manajerial akan meningkat sebesar 0,169 satuan.

b. Pembahasan Koefisien Determinasi

Tabel 4.5.2
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	0.586	0.684	0.387

Sumber: Data Diolah (2023)

Uji R² persamaan pertama didapatkan hasil sebesar 0,586, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Akuntansi Pertanggung Jawaban, Partisipasi Anggaran, Strategi Bisnis dalam mempengaruhi Kinerja Manajerial sebesar 58,6 %.

c. Uji Parsial (Uji T)

Untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, digunakan Uji t-Statistik dengan cara membandingkan nilai t-tabel dengan nilai t-hitung dari masing-masing variabel bebas. (M. Sangadji, 2014). Uji t dapat dilihat dari besarnya p value dibandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Dengan kriteria berdasarkan nilai t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung > t tabel, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dan jika nilai t hitung lebih < t tabel, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4.5.3
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.795	6.776		6.168	.000
	Akuntansi Pertanggungjawaban	.874	.209	.084	2.579	.003
	Partisipasi Anggaran	.166	.144	.085	3.070	.004
	Strategi Bisnis	.169	.098	.005	2.211	.002

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Jika nilai t hitung > t tabel atau jika nilai sig < 0,5 maka hipotesis dapat diterima. Diketahui persamaan t tabel yaitu: $t \text{ tabel} = (a ; n-k-1)$.

Keterangan:

- A = Tingkat kepercayaan
- 0,5n = Jumlah sampel
- k = Jumlah variabel independen

Dari persamaan tersebut, maka dapat dihitung t tabel sebagai berikut:

T tabel = (0,05 ; 95-3-1)

T tabel = (0,05 ; 91)

T tabel = angka 0,05 ; 91 dilihat pada distribusi nilai t tabel, maka ditemukan nilai t tabel sebesar 1,986.

diperoleh t hitung untuk variabel X1 sebesar 2,579 > t tabel yaitu 1,986 dan nilai signifikan sebesar 0,003 < 0,5. Maka disimpulkan X1 berpengaruh signifikan terhadap Y. Selanjutnya, hasil analisis regresi untuk variabel X2 diperoleh t hitung sebesar 3,070 > t tabel yang bernilai 1,986

Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban, Partisipasi Anggaran Dan Strategi Bisnis... dan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,5$. Disimpulkan bahwa X2 berpengaruh signifikan terhadap Y. Selanjutnya, hasil analisis regresi untuk variabel X3 diperoleh t hitung sebesar $2.211 > t$ tabel yang bernilai 1,986 dan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,5$ Maka dapat disimpulkan bahwa X2 berpengaruh signifikan terhadap Y.

d. Uji Simultan (Uji F)

Untuk pengujian variabel independen secara bersamaan digunakan statistik Uji F (F-Test) dilakukan untuk melakukan apakah model pengujian hipotesis yang dilakukan tepat.

Tabel 4.5.4
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	22.881	3	7.627	4.645	.002 ^b
	Residual	1076.340	91	11.828		
	Total	1099.221	94			

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Dari tabel 4.12 diatas, pada model satu untuk semua variabel independen diperoleh angka signifikan (*p value*) sebesar 0,002 yang berarti bahwa Akuntansi Pertanggung Jawaban, Partisipasi Anggaran, Strategi Bisnis sama sama berpengaruh terhadap kinerja manajerial dengan tingkat kesalahan 0.2%. Karena angka ini lebih kecil dari $\alpha=5\%$, maka dapat dikatakan bahwa model ini layak digunakan (signifikan).

Untuk melakukan uji F perlu dibandingkan antara F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka hipotesis keempat ini bisa diterima. Dari hasil perhitungan diketahui hasilnya sebagai berikut:

F hitungnya adalah sebesar 4,645 F tabel adalah sebesar 2,704

F hitung > F tabel ($4,645 > 2,704$), maka H₄ diterima.

Dengan demikian Akuntansi Pertanggung Jawaban, Partisipasi Anggaran, Strategi Bisnis secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

6. PEMBAHASAN

1) Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis Pertama dapat disimpulkan bahwa variabel Akuntansi Pertanggungjawaban berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Hasil penelitian pada persamaan ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Akuntansi pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial pada Bank Konvensional di Kota Ambon. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik Hidayat (2012), Rena (2012), Hilarius Prima dan Sri Widodo (2014), dan bertolak belakang dengan penelitian Temmy D. Watung, David P.E. Saerang, dan Lidia Mawikere (2014), dimana menurut Taufik Hidayat (2012) yang mengatakan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Akuntansi pertanggungjawaban pada perusahaan, khususnya perusahaan jasa yaitu Bank adalah sangat penting untuk mengendalikan tanggungjawab tiap departemen. Akuntansi pertanggungjawaban yang berfungsi sebagai suatu sistem akuntansi yang membagi struktur organisasi atas bagian-bagian atau pusat pertanggungjawaban yang memiliki otoritas dan tanggung jawab yang jelas. Dimana Akuntansi pertanggungjawaban tidak lepas dari empat komponennya sebagai sistem akuntansi pertanggungjawaban yang dapat mempengaruhi motivasi seorang manajer.

Dimana Manajer membutuhkan informasi akuntansi pertanggungjawaban untuk membantu

kinerjanya. Adanya laporan pertanggungjawaban yang digunakan untuk menilai kinerjanya jika kinerja yang dinilai baik manajer secara individual akan diberi penghargaan sehingga manajer termotivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya dan jika kinerja yang dinilai tidak baik maka manajer secara individual akan diberi hukuman atau sanksi sehingga manajer termotivasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan temuan tersebut Akuntansi Pertanggung Jawaban mampu meningkatkan kinerja manajerial pada Bank Konvensional di Kota Ambon.

2) Hipotesis Kedua

Hasil pengujian pada hipotesis Kedua dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi anggaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya keterlibatan atau keikutsertaan para manajer level menengah dan bawah pada Bank konvensional di Kota Ambon dalam Partisipasi Anggaran.

Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mattola (2015), Hafiz (2016), Widanarta (2016) Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Hafiz (2007), Subagyo (2015), arah hubungan positif menunjukkan dengan adanya partisipasi anggaran maka kinerja manajerial akan meningkat dikarenakan para manajer menengah dan bawah diberi kesempatan untuk berperan dalam memberikan masukan-masukan dan ide-ide mereka yang dituangkan dalam bentuk anggaran yang nantinya akan mereka laksanakan.

Penerapan partisipasi dalam penyusunan anggaran juga memungkinkan para manajer menengah dan bawah pada Bank Konvensional di Kota Ambon terdorong untuk membantu atasan dengan memberikan informasi yang dimilikinya sehingga anggaran yang disusun lebih akurat karena para bawahan memiliki informasi khusus tentang kondisi perusahaan dan akan melaporkan kondisi tersebut ke atasan. Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan para manajer menengah dan bawah dalam partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini mendukung pernyataan yang disampaikan oleh Laberto (2001) yang mengatakan bahwa partisipasi penyusunan anggaran diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajerial yakni, ketika tujuan telah direncanakan dan disetujui secara partisipatif, karyawan akan menginternalisasi tujuan tersebut dan mereka akan memiliki tanggung jawab secara personal untuk mencapainya melalui keterlibatan dalam proses anggaran. Selanjutnya Jaya (2011) juga mengatakan bahwa partisipasi umumnya dinilai sebagai suatu pendekatan manajerial yang dapat meningkatkan kinerja anggota organisasi.

Berdasarkan temuan tersebut partisipasi anggaran mampu meningkatkan kinerja manajerial, maka Bank Konvensional di Kota Ambon yang dalam hal ini sebagai objek penelitian sedapat mungkin terus melibatkan pihak-pihak yang berkompeten dalam proses Partisipasi anggaran. Anggaran yang dibuat dengan bersama-sama dengan tujuan dan visi organisasi maka akan dilaksanakan dengan rasa penuh tanggungjawab sehingga terciptanya kinerja yang baik.

3) Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis Ketiga dapat disimpulkan bahwa variabel Strategi Bisnis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi bisnis yang diterapkan oleh Bank Konvensional di kota Ambon sesuai sehingga, kinerja manajerial dalam mengatasi perencanaan dan pengendalian yang nantinya dilakukan semakin meningkat.

Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Noorlailie (2013), Veranova, manalu (2016), kusmawati et al (2019), dan azzumar (2018), dan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Muhamad (2021). Strategi bisnis sangat bermanfaat bagi perusahaan, agar dapat terus bersaing dan bertahan dalam situasi lingkungan

Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban, Partisipasi Anggaran Dan Strategi Bisnis... bisnis yang berubah-ubah. Apabila statergi bisnis yang di terapkan perusahaan tepat, maka statergi tersebut dapat meningkatkan daya persaingan perusahaan dibandingkan kompetitornya. Dengan demikian statergi bisnis dapat meningkatkan kualitas dari kinerja manajeria, namun Apabila statergi bisnis yang mereka tetapkan dalam suatu perusahaan salah, maka manajer akan kesusahan dalam mengatasi perencanaan dan pengendalian yang nantinya di lakukan.

Pandangan Bank konvensional di kota ambon sendiri mengenai strategi yang ditentukan akan mengarahkan bank tersebut ke arah yang baik. Berdasarkan temuan tersebut Strategi Bisnis mampu meningkatkan kinerja manajerial, maka Bank Konvensional di Kota Ambon yang dalam hal ini sebagai objek penelitian sedapat mungkin terus melibatkan pihak-pihak yang berkompeten dalam proses Penentuan Strategi Bisnis. Strategi yang tentukan dengan bersama-sama dengan tujuan dan visi organisasi maka akan dilaksanakan dengan rasa penuh tanggungjawab sehingga terciptanya kinerja yang baik

SIMPULAN

1. Akuntansi Pertanggungjawaban berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.
Akuntansi pertanggungjawaban yang berfungsi sebagai suatu sistem akuntansi yang membagi struktur organisasi atas bagian-bagian atau pusat pertanggungjawaban yang memiliki otoritas dan tanggung jawab yang jelas sehingga kinerja manajerial dapat meningkat.
2. Partisipasi Anggaran berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.
Semakin tinggi keterlibatan manajer dalam penyusunan anggaran maka semakin tinggi kinerja manajerial yang dihasilkan. Keterlibatan manajer dalam proses penyusunan anggaran menjadikan manajer lebih mengerti akan apa yang harus dikerjakan dan mendorong manajer untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja manajer dalam mencapai sasaran atau target yang telah ditetapkan dalam anggaran.
3. Strategi Bisnis
Statergi bisnis sangat bermanfaat bagi perusahaan, agar dapat terus bersaing dan bertahan dalam situasi lingkungan bisnis yang berubah-ubah. Apabila statergi bisnis yang di terapkan perusahaan tepat, maka statergi tersebut dapat meningkatkan daya persaingan perusahaan dibandingkan kompetitornya Dengan demikian statergi bisnis dapat meningkatkan kualitas dari kinerja manajerial.

Referensi :

- Basuki, F. H. (2020). PENGARUH KEPEMILIKAN PEMERINTAH, STRATEGI BISNIS, DAN Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (the Effect of Government Ownership, Business Strategy, and Good Corporate Governance on Company Performance). *Kajian Akuntansi*, 21(1), 1-29.
- Fanny, Paylosa. (2014). Pengaruh Strategi Bisnis, Desentralisasi Terhadap Hubungan Antara Pemanfaatan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 2, No. 2, Universitas Negeri Padang, Padang
- Fatihudin, D. (2015). Metode Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi.

Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher.

- Fitriani, A. F. (2020). Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Nilai Perusahaan. *Center Of Economics Student Journal*.
- Gasperz, J (2023). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah dengan Sistem Pengendalian Intern sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Manajemen Indonesia (JKEMI)*, 1(1), 1-9.
- Hariyani, D. (2017). Pemahaman Peraturan Perpajakan terhadap Kepatuhan Formal Wajib Pajak dengan Preferensi Risiko sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 13(1).
- Harriyanto, H. (2011). Pengaruh anggaran partisipatif dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial pada PT. Fast Food Indonesia, TBK di Surabaya. Jawa Timur: Skripsi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Jilie, Ventje dan Victorina.(2017). Pengaruh Desentralisasi, Strategi Bisnis dan Pemanfaatan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. Universitas Sam Ratulangi, Manado
- Khairil Fitriani, d. (2019). Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban dalam Penilaian Kinerja Manajer Pusat Pendapatan pada Hotel Dinasti Makassar. *Economics Bosowa Journal*.
- Komang Ayusta devi Savitri, N. P. (2020). Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban pada Efektivitas Pengendalian Biaya dengan Motivasi Kerja sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*.
- Lubis, F. H. (2016). Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dan Pengendalian Baya terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus pada PT Perkebunan Sumatera Utara). *E-Proceeding of Management*, Vol. 3 No 2, 1523-1529.
- Maulida. (2019). Pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial pada perusahaan daerah air minum (PDAM) Tirta Montala Aceh Besar. Banda Aceh: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah.
- Muharrom, L. F. (2014). Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial pada Direktorat Jenderal Pembendaharaan. Universitas Diponegoro.
- Prima, H. (2014). Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada Hotel Berbintang. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Rangkuti, F. (2000). *Business plan: teknik membuat perencanaan bisnis dan analisis kasus*. Gramedia Pustaka Utama.
- Robins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior Edition 17th*. New Jersey: Pearson Iducation.
- Sangadji, M. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di provinsi Maluku. *Media Trend*, 9(2).
- Sianipar, Mawar, Sari. (2018). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Sistem Pengendalian Manajemen, Motivasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial. Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sososutiksno, C (2022). PERAN SHARIAH GOVERNANCE DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN NASABAH (STUDI PADA BANK MUAMALAT CABANG AMBON). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 9(1).
- Sudirman, J. J. Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial (Studi pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Palopo) . 4.

Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban, Partisipasi Anggaran Dan Strategi Bisnis...

- Tupamahu, K. H., (2023). The Moderation Effect of Psychological Empowerment on The Relationship of Comprehensive Performance Measurement System With Managerial Performance. *International Journal of Education, Information Technology, and Others*, 6(2), 342-351.
- Viyantii. (2010). Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Manajemen Terhadap Penilaian Prestasi Kerja. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntans*, 1(3).
- Wiwik Pratiwi, A. A. (2019). Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban, Komitmen Organisasi dan Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Wahana*.